



## GENGGELANG THE PEARL FROM NORTH LOMBOK

I Nyoman Nugraha Ardana Putra<sup>1\*</sup>, Sujadi<sup>2</sup>, Hery Susanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia,

[nyoman.nugraha@unram.ac.id](mailto:nyoman.nugraha@unram.ac.id)

<sup>2</sup> Prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Desa Genggelang saat ini telah ditetapkan menjadi desa wisata dan memang sudah semenjak lama menjadi destinasi wisata unggulan bagi Kabupaten Lombok Utara. Kawasan ini merupakan daerah yang termasuk dataran tinggi dan berbukit yang memiliki udara yang masih bersih dan beberapa air terjun yang dalam Bahasa lokal disebut *tiu*. Kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Genggelang tersebut juga lebih menarik lagi dengan kekayaan budaya yang masih lestari. Tentu hal tersebut menjadi masalah bagi pelaku jasa wisata di Genggelang. Solusi yang ditawarkan berdasar permasalahan tersebut adalah melakukan studi tentang konsep agrowisata dan menentukan strategi pengembangan desa wisata. Upaya melakukan tersebut maka dilakukan kegiatan *survey* untuk mempertajam strategi yang akan dipilih. Selain itu dilakukan sosialisasi hasil studi dalam bentuk penyerahan berkas hasil studi kepada aparat desa. Target yang direncanakan adanya rumusan kebijakan pada pengembangan desa wisata. Rumusan strategi dari analisis tersebut harapannya dapat diterapkan kedepannya.

**Kata Kunci:** Strategi; Wisata Alam; Agro Wisata.

**Abstract:** *Genggelang Village has now been designated as a tourist village and has long been a leading tourist destination for North Lombok Regency. This area is a highland and hilly area that has clean air and several waterfalls which in local language are called tiu. The natural wealth of Genggelang Village is also even more interesting with its cultural wealth that is still preserved. Of course, this is a problem for tourism service providers in Genggelang. The solution offered based on this problem is to conduct a study on the concept of agrotourism and determine a strategy for developing tourist villages. In an effort to do this, survey activities are carried out to sharpen the strategy that will be chosen. In addition, the study results were disseminated in the form of submission of study results files to village officials. The planned target is to formulate policies for developing tourist villages. It is hoped that the strategy formulation from this analysis can be applied in the future.*

**Keywords:** *Strategy; Nature Tourism; Agro Tourism.*



#### Article History:

Received : 28-02-2024

Accepted : 30-04-2024

Online : 30-04-2024



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

Desa Genggelang memiliki banyak potensi untuk didampingi secara sosial. Kontur dari desa ini yang diperbukitan menyebabkan pemandangan yang indah terutama panorama keindahan laut dari kejauhan. Dataran tinggi yang berbukit-bukit menyebabkan ada beberapa air terjun yang

sangat indah untuk dinikmati, sehingga tak heran jika sejak bulan Desember 2020 desa ini dinobatkan sebagai desa wisata oleh Bupati Lombok Utara. Menurut Dwijendra (2018); Prathama et al. (2020); Putra et al. (2019); Suardana (2013); Yatmaja (2019) menunjukkan bahwa ada aspek yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Aspek lingkungan terdiri dari atraksi wisata, infrastruktur dan sarana transportasi. Elemen kelembagaan merupakan bagian dari aspek sosial yang tidak dapat dilihat sebelah mata, karena hal ini menunjukkan komitmen lembaga pariwisata dalam pengembangan pariwisata yang profesional. Kelembagaan disini adalah semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Terakhir aspek ekonomi yang memiliki dua hal penting untuk menjadi perhatian yaitu ketersediaan akomodasi serta perdagangan dan jasa. Tersedianya tempat bermalam bagi para wisatawan akan memperpanjang masa berlibur pelancong dan tentu akan membuka peluang untuk berfungsi serta bermanfaatnya infrastruktur pendukung lainnya untuk meningkatkan pendapatan. Artinya segala kebutuhan wisatawan yang menginap dapat dipenuhi dengan melakukan transaksi ekonomi dengan masyarakat setempat sehingga masyarakat semakin merasakan manfaat pengembangan desa wisata dengan meningkatnya pendapatan dan taraf hidup. Hal tersebut saat ini telah tersedia semuanya di Desa Wisata Genggeling.

Banyak barang-barang peninggalan masa lalu yang tertinggal didesa ini, bahkan menurut informasi ada beberapa situs atau tempat yang memang terdapat dan sering ditemukan barang pada peradaban yang lampau. Tidak heran pada desa ini pada tahun 2021 telah didirikan museum inklusi yang merupakan tempat dan barang-barangnya dimiliki warga setempat. Sebagai desa wisata yang baru diresmika tentu des aini masih minim fasilitas, berikut ini gambaran sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang ada didesa Genggeling.

**Tabel 1.** Sarana Pendukung di Desa Wisata Genggeling.

| No. | Infrastruktur/ Prasarana  | Jumlah |
|-----|---------------------------|--------|
| 1   | Minimarket/ Swalayan      | 0      |
| 2   | Toko/Warung Klontong      | 96     |
| 3   | Restaurant/Rumah Makan    | 0      |
| 4   | Warung/Kedai Makanan      | 8      |
| 5   | Hotel                     | 0      |
| 6   | Hostel/Motel/Losmen/Wisma | 1      |

Sumber: Kecamatan Gangga Dalam Angka (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara, 2022).

Terlihat bahwa ketersediaan toko dan warung klontong pada desa ini sangat tinggi, artinya memang geliat usaha perdagangan didaerah ini

relative tinggi. Hal yang cukup menarik adalah sebagai desa wisata ternyata baru ada 1 buah penginapan yang bertaraf losmen. Memang sebagai sebuah Desa wisata yang relative baru masih banyak yang harus dibenahi. Suasana pegunungan disuguhkan dengan udara yang sejuk panorama indah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan didaerah ini.

Menurut Amri (2020); Bahtiar & Saragih (2020); Harahap et al. (2021); Pratiwi (2020) lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus Covid-19 terhadap unit kerajinan dari kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Untuk usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah 0,01%. Demikian pula disampaikan Pratiwi (2020) sektor pariwisata yang memiliki pengaruh besar pada sektor UMKM, selain itu kelonggaran kredit juga dianggap sudah tepat untuk meringankan beban UMKM,

Kegiatan pariwisata yang digerakkan oleh pemerintah lebih mengutamakan pada upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan secara optimal yang berorientasi pada peningkatan pendapatan pembangunan (Edington & Edington, 1986). Partisipasi masyarakat juga menjadi sangat penting dalam pengembangan desa wisata (Dala et al., 2021; Saddam et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan produk wisata alam yang ditawarkan pengelola selama ini cenderung mengarah pada pengembangan pariwisata massal (*mass tourism*). Tentunya, apabila hal ini dibiarkan maka pengembangan wisata alam, cenderung kurang memperhatikan aspek ekologi bahkan dapat menjadi eksploitatif terhadap sumberdaya alam.

Dana desa terkait adanya anggaran dana desa (ADD) dan dana desa (DD) yang merupakan program pemerintah yang saat ini memiliki upaya untuk membangun Indonesia dari pinggiran. Desa selama ini memiliki keterbatasan terutama sumber daya manusia, sehingga wajar terjadi penyimpangan dalam pengelolaannya dan bahkan sering berujung pada kecurangan (Putra et al., 2021, 2022, 2023; Satriaajaya et al., 2017), sehingga perlu program sosialisasi. Sebelum pelaksanaan program dana desa, Pemerintah desa sebaiknya mengawalinya dengan identifikasi potensi dan kebutuhannya dalam melaksanakan pembangunan. Hasil identifikasi tersebut sebagai acuan dan pedoman dalam membuat program keuangan desa yang tentu disesuaikan dengan dana dukungan pemerintah melalui dana desa (DD) dan anggaran dana desa (ADD) dari pemerintah untuk pengembangan wisata. Berkaitan dengan keuangan desa yang menyarankan desa untuk mencari sumber penghasilan yaitu pendapatan asli desa (PADes), maka desa senantiasa dapat bekerjasama dengan

masyarakat dalam mengelola desa wisata yang berbasis pariwisata dengan menjajaki terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk mengurangi ketergantungan terhadap DD dan ADD. Potensi melakukan perencanaan yang dibarengi studi identifikasi untuk mengarahkan pembangunan desa yang diselaraskan dengan program dana desa oleh pemerintah.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Hal yang sangat mendesak untuk dilakukan studi pendahuluan untuk melakukan identifikasi dan inventarisasi tentang kondisi riil Desa Genggeling serta mengetahui posisinya dalam pengembangan desa wisata, dan segala kegiatan pengembangan wisata tersebut akan dikelola oleh aparat desa setempat. Perlu diadakan validasi dengan menanyakan khalayak sasaran dalam hal ini aparat desa yang berkompeten dalam pengembangan desa wisata, sehingga melalui kegiatan ini dapat digali informasi-informasi penting terkait dengan potensi dan hambatan dalam upaya pengembangan startegi desa wisata di kawaan Genggeling.

Perlu dilakukan inventarisasi kondisi dan infratraktur dalam mengembangkan desa wisata (Putra et al., 2022, 2023; Supriyadi et al., 2023), dilakukan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) dilakukan studi pendahuluan dengan mengumpulkan data sekunder dengan bantuan mahasiswa untuk mengetahui kondisi secara umum desa Genggeling.
- 2) selanjutnya membuat draft tentang kondisi internal desa Genggeling dalam bentuk analisis SWOT pembentuk desa wisata dengan melihat keunggulan desa dan kelemahan atau kekurangan yang masih harus dibenahi dalam rangka menuju desa wisata.

Kemudian juga diidentifikasi peluang-peluang apa saja yang dapat dieksekusi oleh POKDARWIS dan pihak desa selaku pengelola desa wisata untuk menambah kemampuan menghasilkan income generating dalam menambah PADes. Kemudian juga hasil pengumpulan data juga bisa menginventarisir ancaman apa saja yang kemungkinan dapat muncul dengan keputusan-keputusan yang diambil atau risiko apa saja yang mengancam program desa wisata Genggeling.

Validasi dapat dilakukan dengan menghadirkan pihak aparat desa, kepala dusun, tokoh adat, tokoh agama dan semua stake holder lain secara terpisah (tanpa berkumpul) yang memiliki kapasitas dibidangnya untuk dimintai pendapat sehubungan dengan desa wisata sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan nara sumber tersebut. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi ajang sosialisasi tentang penentuan strategi desa wisata.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi dilakukan dengan warga desa digunakan metode diskusi serta sosialisasi pasca penentuan strategi desa wisata. Upaya tersebut direalisasikan dengan penggunaan analisis SWOT. Tahapan sosialisasi adalah sebagai berikut:

- 1) identifikasi kekuatan;
- 2) inventarisasi kelemahan;
- 3) mendata semua kemungkinan peluang yang ada;
- 4) mengamati setiap hal yang dapat menjadi ancaman pengembangan desa wisata;
- 5) menentukan strategi umum pengembangan wisata;
- 6) sosialisasi dan penyerahan dokumen agar diterapkan oleh pihak desa dalam membuat keputusan dan kebijakan terkait dengan pengembangan desa wisata.

Berikut ini beberapa temuan strategi terkait dengan analisis SWOT yang dilakukan. Temuan strategi kekuatan dan peluang adalah sebagai berikut: 1) jalur menuju tempat wisata sudah tersedia namun perlu penataan; 2) perencanaan renovasi ulang beberapa tempat wisata; 3) rencana pembuatan kolam renang anak oleh pemerintah desa; dan 4) peluang kerjasama dengan berbagai pihak. Hasil SWOT menunjukkan pentingnya pengembangan potensi wisata yang ada (Asmoro et al., 2020; Rostiyati, 2013; Saddam et al., 2021; Setiawan, 2016).

Nampak beberapa strategi yang dihasilkan dari kekuatan disertai dengan peluang yang ada menganjurkan pihak desa untuk melakukan perbaikan infrastruktur berupa sarana dan prasarana tempata wisata serta akses menuju tempat wisata. Nikmatul Masruroh & Parnomo (2018) termasuk menggali potensi desa berbasis ekonomi kerakyatan. Selain itu strategi yang penting untuk dilaksanakan adalah melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak. Beberapa strategi kelemahan dan peluang nampak sebagai berikut:

- a) melakukan sosialisasi terkait pentingnya promosi suatu produk;
- b) melakukan penyuluhan terhadap petani dalam hal meningkatkan *skill*;
- c) melakukan pelatihan dan pendampingan kepada Pelaku usaha setempat;
- d) membuat jalur penghubung sentra produk dengan sentra pengolahan Coklat dan kopi.

Ternyata *capacity building* (Haryono et al., 2012) merupakan menjadi solusi bagi masyarakat desa dalam mengembangkan desa wisata mengingat lemahnya kompetensi dan keterampilan oleh masyarakat desa, sehingga melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan akan menutupi kekurangan yang ada. Kemudian dari sisi strategi kelemahan ancaman

didapat dua strategi berikut: 1) melakukan pengendalian sistem penanaman kopi, coklat dan durian; 2) peningkatan pengelolaan tempat wisata sesuai standar.

Pengendalian mutu tanaman dan pelayanan wisata perlu diterapkan dengan tujuan dapat memertahankan kualitas yang dihasilkan oleh produk destinasi wisata yang ada. Tidak hanya sekedar menyajikan agro wisata saja, namun juga memperhatikan kebersihan, keamanan Kesehatan dan lingkungan. Terakhir strategi kelemahan dan ancaman terdiri dari hal berikut: 1) meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM); 2) meningkatkan kualitas petani coklat dan kopi dalam hal pengendalian terhadap hasil panen buruk.

Sekali lagi bahwa *capacity building* merupakan hal yang harus menjadi perhatian pihak desa meningkatkan kualitas SDM dan kualitas hasil perkebunan serta pertanian yang ada didesa terutama dalam pengembangan wisata agro.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan maka dapat tarik strategi desa wisata sebagai berikut. Dapat Terwujudnya Desa Agro Wisata yang asri dan harmonis, melalui penataan antar destinasi yang ada dan peningkatan sumber daya manusia, sehingga dapat memberikan layanan aman dan nyaman (*hospitality*) pada pengunjung. Banyaknya hasil bumi yang dimiliki desa Genggeling.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*.
- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2020). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Jurnal Media Wisata*, 18(2), 231–250.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. (2022). *Kecamatan Gangga Dalam Angka 2022*.  
<https://lombokutarakab.bps.go.id/publication/2022/09/26/fbdf74ca29140383db7bcccc/kecamatan-gangga-dalam-angka-2022.html>
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.
- Dala, I. M., Maemunah, M., & Saddam, S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Adat Tutubhada Sebagai Desa Wisata. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1, 112–125.
- Dwijendra, N. K. A. (2018). Eco tourism opsi pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah Bali Tengah. *SENADA (Seminar Nasional*

- Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi*), 1, 394–403.
- Edington, J. M., & Edington, M. A. (1986). *Ecology, recreation and tourism*. CUP Archive.
- Harahap, T. H., Mintasrihardi, M., Darmansyah, D., Saddam, S., Pardiyoño, R., & Abdurrahman, A. (2021). Berapa Seharusnya Jumlah Wisatawan Tahun 2020 di Jawa Timur?: Sebuah Analisis Menggunakan Metode ANN Back Propagation. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 4(1), 11–19.
- Haryono, B. S., Zauhar, S., & Supriyono, B. (2012). *Capacity Building*. Universitas Brawijaya Press.
- Nikmatul Masruroh, S. H. I., & Parnomo, A. (2018). *Menggali potensi Desa berbasis ekonomi kerakyatan*. Jakad Media Publishing.
- Prathama, A., Nuraini, R. E., & Firdausi, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(3).
- Pratiwi, M. I. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Ners*, 4(2), 30–39.
- Putra, I. N. N. A., Bisma, I. D. G., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). Peningkatan peran badan usaha milik desa (BUMDES) dalam mendukung pengembangan tenun di Desa Sukarara. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 422–431.
- Putra, I. N. N. A., Mahmudi, H., Masrun, M., Sujadi, S., & Susanto, H. (2021). Bukit Bidadari Primadona Baru Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pepadu*, 2(2), 199–202.
- Putra, I. N. N. A., Mahmudi, H., Sujadi, S., Bisma, I. D. G., Sukendri, N., & Aryawati, N. P. A. (2022). Solusi saat pandemi desa suranadi sebagai salah satu destinasi tertua di pulau lombok. *Jurnal Pepadu*, 3(1), 70–75.
- Putra, I. N. N. A., Susanto, H., & Sukendri, N. (2023). POSISI STRATEGIS DESA WISATA SEKOTONG BARAT. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(1), 239–247.
- Rostiyati, A. (2013). Potensi Wisata di Lampung dan pengembangannya. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 5(1), 144–158.
- Saddam, S., Maemunah, M., & Palahuddin, P. (2021). Potensi Wisata Kampung Adat Tutubhada Desa Rendu Tutubhada Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 86–94.
- Satriajaya, J., Handajani, L., & Putra, I. (2017). Turbulensi dan Legalisasi Kleptorasi dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 244–261.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35.
- Suardana, I. W. (2013). Analisis kebijakan pengembangan pariwisata. *Seminar Nasional: Unud*.
- Supriyadi, E., Hamdani, D., Deliar, A., & Suwaedhi, D. (2023). Pengembangan Desa Wisata di Wilayah Jabar Selatan: Identifikasi Aktivitas dan Atraksi Wisata, Desa Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. *E-Coops-Day*, 4(1), 163–172.
- Yatmaja, P. T. (2019). *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi pada Pokdarwis Minang Rua Bahari di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)*.